

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu permukiman dimana di dalamnya terdapat masyarakat yang melakukan aktivitas. Untuk menunjang aktivitas masyarakatnya, suatu kota haruslah memiliki beberapa elemen kota berupa tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, pendukung aktivitas, penandaan, dan preservasi. Banyak kota-kota yang padat akan bangunan sehingga untuk mengimbangnya diperlukan ruang terbuka hijau (RTH) sehingga kota tersebut tidak kehilangan nilai-nilai kehidupan (Rahmy, 2012).

Undang-undang penataan ruang secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud ruang terbuka (RTH) 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pengelolaan 30% RTH ini ditetapkan dalam peraturan daerah (perda) tentang RTRW kota dan RTRW kabupaten (UU No. 26 Tahun 2007).

Selaras dengan UU No. 26 Tahun 2007 pasal 3, perlu diwujudkan suatu bentuk pengembangan kawasan perkotaan yang mengharmonisasikan lingkungan alamiah dan lingkungan buatan. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat dan mewujudkan keberlangsungan tata kehidupan kota, antara lain dapat dilakukan dalam bentuk perwujudan kota hijau (Program Pengembangan Kota Hijau tahun 2011).

Sampai saat ini pemanfaatan ruang masih belum sesuai dengan harapan yakni terwujudnya ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan. Menurunnya kualitas permukiman di perkotaan bisa dilihat dari kemacetan yang semakin parah dan serta semakin hilangnya ruang terbuka (*open space*) untuk artikulasi dan kesehatan masyarakat. Sebagai wahana interaksi sosial, ruang terbuka diharapkan dapat mempertautkan seluruh anggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Aktivitas di ruang publik dapat bercerita secara gamblang seberapa pesat dinamika kehidupan sosial suatu masyarakat (Hakim, 2003).

Kondisi urbanisasi yang secara terus menerus dan berlangsung dengan cepat, menjadikan pembangunan Kota Malang pada berbagai sektor adalah suatu

hal yang tidak dapat dihindari. Pertumbuhan populasi penduduk dari jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut, akan memberikan dampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, karena tumbuh kembangnya jumlah penduduk tersebut juga di ikuti dengan pertumbuhan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial. Untuk pemenuhan pembangunan kawasan-kawasan tersebut, alih fungsi lahan besar-besaran pada RTH Kota Malang tidak dapat dihindari untuk mengantisipasi hal tersebut Pemda Kota Malang mengupayakan pembangunan RTH yang terjadi pada saat ini.

RTH di Kota Malang saat ini perkembangan cukup bagus, yang diwujudkan dengan ruang publik sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat dipakai beraktivitas oleh masyarakat. Beberapa fungsi ruang publik di Kota Malang adalah untuk berolahraga, berbelanja, berekreasi, dan bersantai. Di Kota Malang sendiri terdapat beberapa ruang publik yaitu Monumen Tugu Kemerdekaan, Patung Ken Dedes, Museum Brawijaya, Hutan Kota Malabar, Taman Alun-alun Masjid Jamik, Taman Krida Budaya, Taman Rekreasi Kota (Tarekot), Lapangan Brawijaya, Velodrome, Gor Ken Arok, Taman Merbabu, Taman Kunang-kunang, Taman Bentoel Trunojoyo, Taman Singha Merjosari, Taman Halmahera, Taman Ronggowarsito, Taman Slamet, *Car Free Day*, Wisata Belanja Tugu. Semua ruang publik tersebut difasilitasi oleh pemerintah Kota Malang, tetapi disini ada tiga ruang publik yang bersifat temporer atau hanya mingguan untuk aktifitas jual beli seperti wisata belanja tugu, Lapangan Brawijaya, dan Velodrome.

RTH terbagi menjadi dua macam yaitu jalur hijau dan juga taman. Taman sendiri memiliki fungsi sebagai ruang terbuka dengan segala kelengkapannya yang dipergunakan dan dikelola untuk keindahan dan antara lain berfungsi sebagai paru- paru kota. Sedangkan taman kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota (Setiyaningrum, 2002).

Kota Malang sendiri sedang gencar untuk merevitalisasi dan membangun taman-taman kota. Taman-taman kota yang sudah direvitalisasi dan dibangun seperti Taman Trunojoyo, Taman Merbabu, Taman Kunang-Kunang, Taman Singha Merjosari dan yang terakhir adalah Taman Alun-Alun Kota Malang. Dari beberapa taman kota tersebut tentu sangat merubah wajah Kota Malang menjadi

lebih asri dan indah terutama pada Kecamatan Lowokwaru yang sebelumnya belum memiliki taman kota.

Taman Singha Merjosari memiliki luas $\pm 1,9$ ha dibangun untuk memenuhi kebutuhan RTH sekaligus memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitar untuk dapat digunakan sebagai area edukasi budaya dan rekreasi, fasilitas yang ada didalamnya terdiri dari aneka atraksi dan edukasi. Aktivitas dan kondisi Taman Kota Merjosari memiliki keterkaitan dengan guna lahan disekitarnya antara lain kawasan dengan guna lahan perdagangan, jasa, pendidikan, dan permukiman. Lingkungan sekitar Taman Singha Merjosari bisa dibilang cukup ramai, dan ditunjang dengan adanya Pasar Merjosari yang letaknya berada di seberang Taman Merjosari, hal tersebut sangat mempengaruhi pengunjung untuk melakukan aktivitas di taman tersebut. Misalnya pada gapura masuk taman ini, terdapat beberapa warung makanan yang menjual berbagai menu makanan. Jadi padatnya kegiatan di daerah sekitar taman ini menimbulkan beberapa masalah, seperti akses menuju taman, tempat parkir sepeda motor yang kurang teratur sehingga untuk parkir kendaraan roda empat masih belum dapat terpenuhi, kendaraan roda empat harus parkir di pasar Merjosari yang terletak di sebelah timur taman.

Berdasarkan uraian diatas, kaitannya dengan penelitian ini adalah perlunya dilakukan suatu kajian persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Kota Merjosari Kota Malang sebagai ruang publik guna mengkaji elemen kenyamanan Taman Kota Merjosari Kota Malang. Karena pada kenyataannya masyarakat tidak bisa secara maksimal memanfaatkan taman tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi eksisting yaitu padatnya kegiatan di daerah sekitar taman ini menimbulkan beberapa masalah, seperti akses menuju taman, tempat parkir sepeda motor yang kurang teratur, tidak adanya parkir roda empat sehingga untuk parkir kendaraan roda empat masih belum dapat terpenuhi, kendaraan roda empat harus parkir di pasar Merjosari yang terletak di seberang sebelah timur taman.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Akses masuk menuju taman pada kondisi eksisting saat ini dinilai kurang memadai hal tersebut dikarenakan padatnya volume kendaraan yang tidak diimbangi dengan adanya ruas jalan yang memadai. Selain hal tersebut

akses masuk menuju taman juga ditunjang oleh lokasi Taman Singha Merjosari yang strategis sehingga menimbulkan dampak yaitu banyak sekali kegiatan yang terdapat di sekitaran akses masuk seperti PKL dan warung yang berada di sekitar taman.

2. Kondisi area parkir yang kurang baik pada kondisi eksisting taman membuat area parkir di Taman Singha Merjosari ini menjadi tidak nyaman bagi pengunjung taman. Pada taman ini tidak tersedia parkir bagi kendaraan roda empat dan area parkir pada kondisi eksisting masih berupa gundukan tanah sehingga kondisi parkir di taman ini kurang teratur. Selain itu area parkir dijadikan tempat untuk berjualan oleh PKL yang membuat area parkir jadi semakin tidak teratur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas maka akan dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Taman Singha Merjosari berdasarkan elemen kenyamanan?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap elemen kenyamanan di Taman Kota Merjosari Kota Malang?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik Taman Singha Merjosari berdasarkan elemen kenyamanan.
2. Mengetahui persepsi pengunjung Taman Singha Merjosari berdasarkan elemen kenyamanan.

1.4.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah:

1. Peneliti, diharapkan dapat menjadi masukan serta menambah wawasan mengenai karakteristik Taman berdasarkan elemen kenyamanan, Studi ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang mempunyai minat yang sama atau sejenis dengan lokasi dan konsentrasi pembahasan yang berbeda.

2. Pemerintah, diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan dalam perencanaan taman kota terhadap kenyamanan penggunaan taman yaitu nyaman masyarakat dalam pemanfaatan taman kota yang merupakan wadah aktivitas masyarakat.
3. Masyarakat, diharapkan taman yg direncanakan dapat memberikan keyamanan bagi penggunaan taman kota yaitu masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan ini meliputi :

1. Mengidentifikasi elemen kenyamanan Taman Merjosari Kota Malang yang berada di Kecamatan Lowokwaru.

Batasan materi yang akan dibahas adalah mengidentifikasi elemen kenyamanan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yaitu: sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan. Faktor kenyamanan tersebut akan dituangkan pada gambaran umum yang selanjutnya akan digunakan pada tahapan analisis.

2. Mengidentifikasi kinerja elemen pembentuk nyaman Taman Merjosari Kota Malang berdasarkan persepsi pengunjung yang datang ke Taman Singha Merjosari dan memberikan rekomendasi perbaikan pada Taman Singha Merjosari dengan menggunakan persepsi pengunjung tersebut.

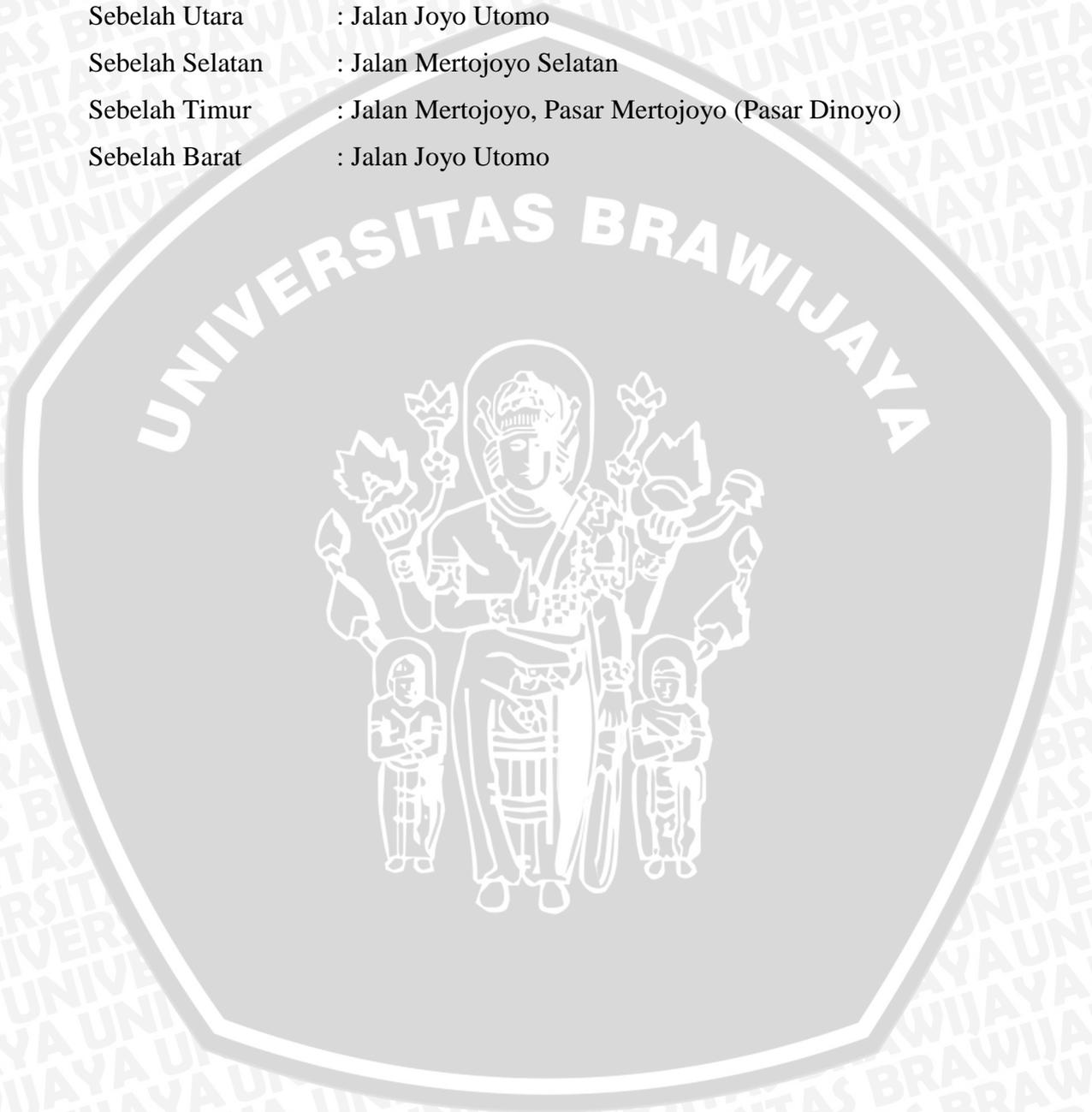
Batasan materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

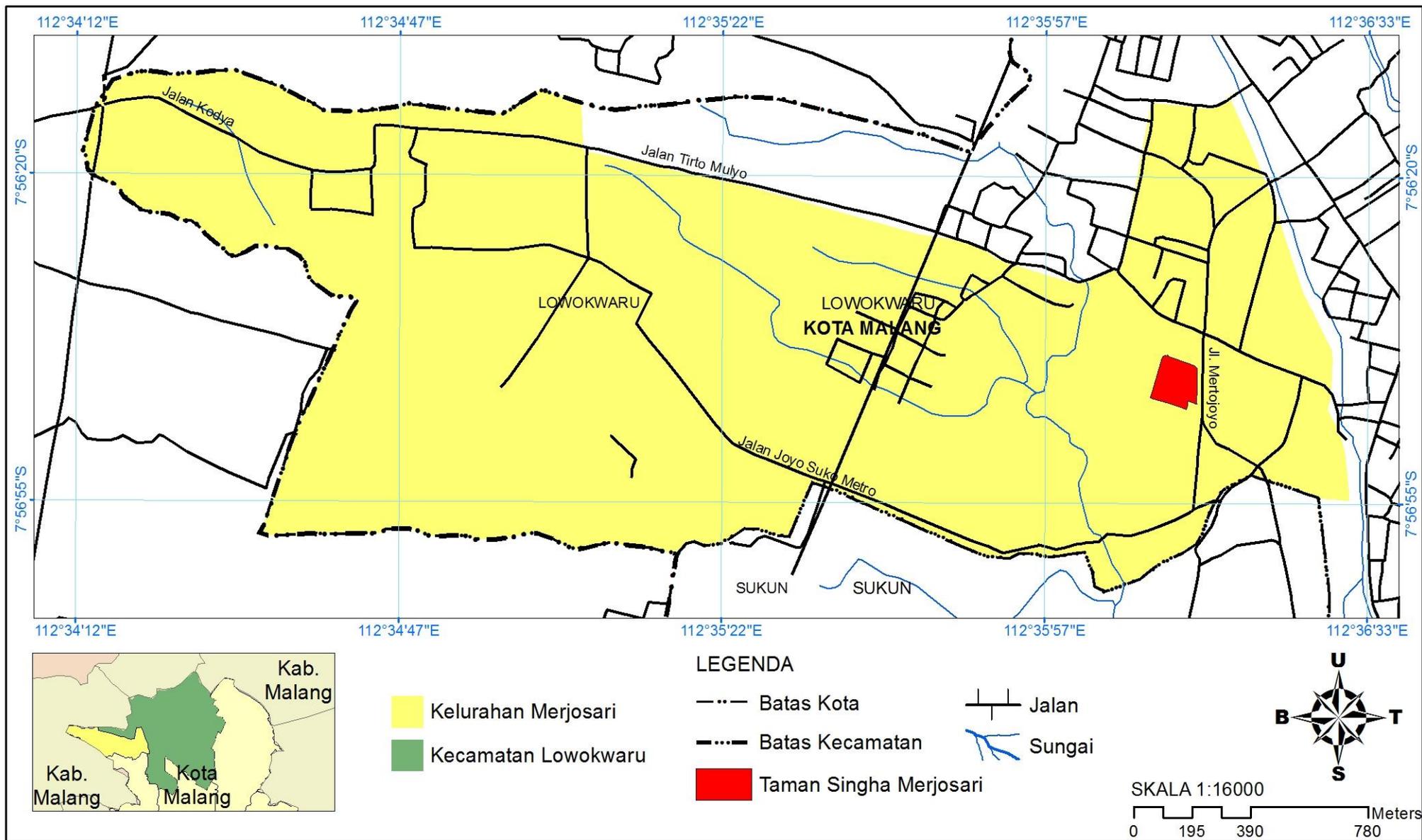
- Menentukan tingkat nyaman Taman Singha Merjosari dengan menggunakan persepsi masyarakat dengan memberi bobot pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kenyamanan pengunjung sehingga diketahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap kenyamanan taman tersebut.
- Memberikan rekomendasi peningkatan kenyamanan pada Taman Singha Merjosari dengan dasar pembobotan pada kepuasan pengunjung.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti dalam studi ini adalah kawasan Taman Singha Merjosari dengan luas $\pm 1,9$ ha. yang terletak di Jalan Mertojoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan batas-batas sebagai berikut:

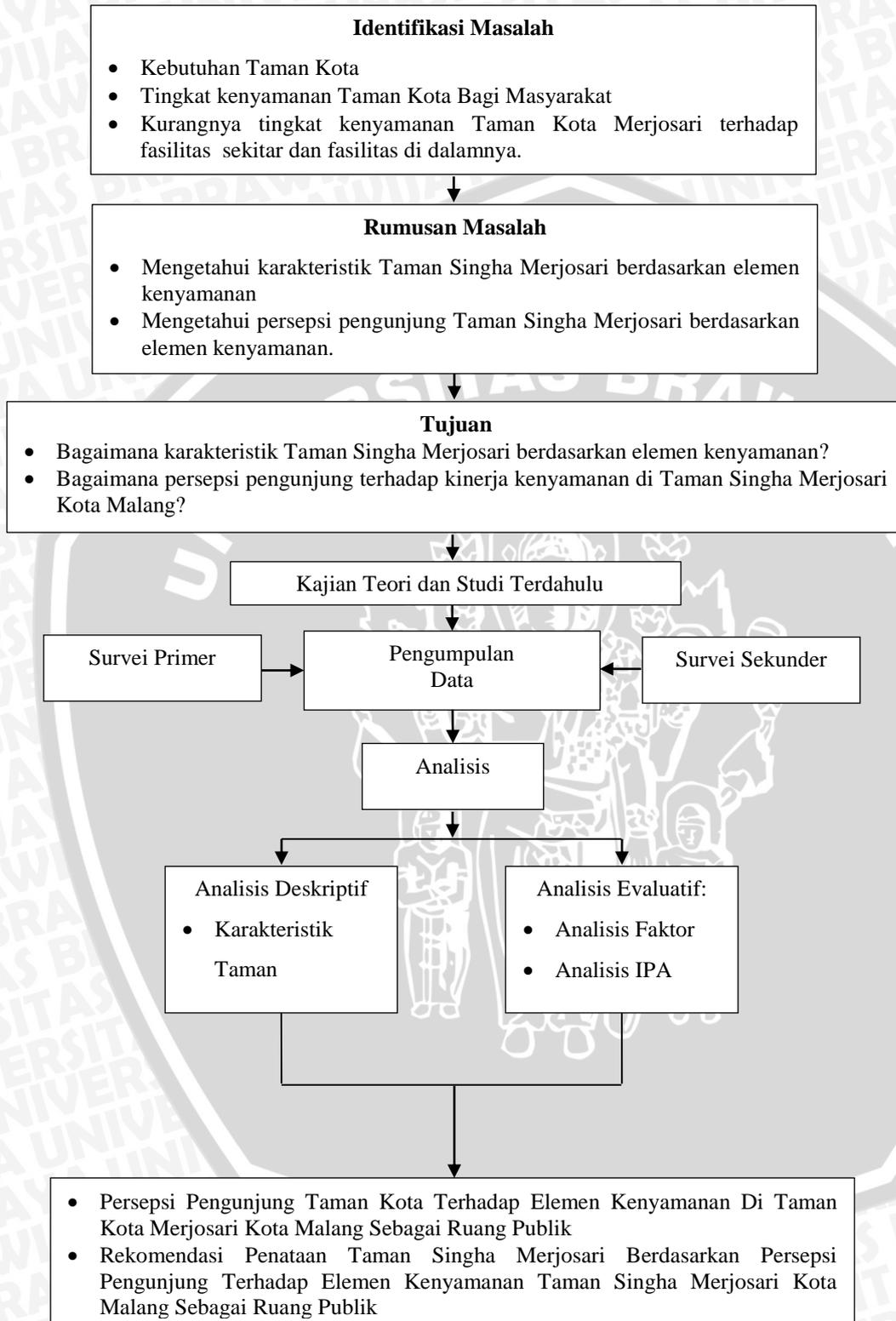
- Sebelah Utara : Jalan Joyo Utomo
- Sebelah Selatan : Jalan Mertojoyo Selatan
- Sebelah Timur : Jalan Mertojoyo, Pasar Mertojoyo (Pasar Dinoyo)
- Sebelah Barat : Jalan Joyo Utomo





Gambar 1.1 Peta Orientasi Taman Singha Merjosari

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang pengambilan, isu dan rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian bagi pihak-pihak terkait, ruang lingkup yang terdiri atas lingkup penelitian dan lingkup wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan dalam pelaporan hasil penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dimuat teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan persepsi dan tingkat kenyamanan taman kota. Terlebih dahulu teori-teori ini disusun dalam sebuah kerangka untuk melihat keterkaitan antar satu teori dengan teori lainnya dalam menjawab variabel penelitian yang telah di tentukan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam mengetahui persepsi pengunjung terhadap variabel kenyamanan taman kota, dan juga terdapat diagram alir penelitian, variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang di gunakan untuk mempermudah dalam penelitian. Selain itu dimuat desain survei yang akan digunakan ketika turun ke lokasi studi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dipaparkan hasil temuan di lapangan dan analisis yang di gunakan dengan menggunakan indikator-indikator yang ada. Dari temuan dan hasil analisis maka dilakukan pembobotan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan rekomendasi perbaikan dalam meningkatkan kenyamanan taman kota Merjosari Kota Malang.

Bab V Penutup

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil bahasan dan saran bagi beberapa pihak terkait masalah yang terdapat pada taman kota Merjosari Kota Malang serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.